

Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Berdasarkan Panel Data Model Optimization

Editor's Request	Your Response	Review Submitted	Review Due
2024-11-19	2024-12-02	2024-12-02	2024-12-17

Arnanda Ajisaputra, R Himawan Arif, Nurtjahja Juniarsa, Yudhi Anggoro, Martono, Setiya Adi Waluyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang

Jl. Raden Panji Suroso No.91 A, Purwodadi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125
paranggaruda@gmail.com; juniarso@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara PDRB, TPAK, dan pengeluaran masyarakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Rentang waktu penelitian bersifat tahunan mulai tahun 2018-2022 dengan data berbentuk panel. Data yang diambil adalah data survei masyarakat yang diambil dari seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur sejumlah 190 data melalui portal BPS Jawa Timur. Model terbaik pada penelitian ini adalah FEM. PDRB, TPAK, dan pengeluaran masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan masyarakat Provinsi Jawa Timur baik secara parsial maupun simultan. R Square senilai 93,6%, sehingga terdapat 6,4% dari variabel lain di luar penelitian yang diprediksi mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di Provinsi Jawa Timur pada rentang tahun tersebut.

Kata Kunci: PDRB; TPAK; pengeluaran masyarakat; kemiskinan; Jawa Timur

Abstract

This research aims to investigate the influence of GRDP, TPAK, and community expenditures on the poverty level in East Java Province. The research spans annually from 2018 to 2022 with panel data. The data utilized consists of community survey data collected from all regencies and cities in East Java Province, totaling 190 data points through the East Java BPS portal. The best model for this research is FEM. GRDP, TPAK, and community expenditures have a significant effect on poverty in East Java Province both partially and simultaneously. The R Square value is 93.6%, indicating that 6.4% of other variables beyond the scope of this study are predicted to influence the poverty level in East Java Province during that period.

Keyword: GRDP; Labor Force Participation Rate; community expenditures; poverty; East Jawa.

PENDAHULUAN

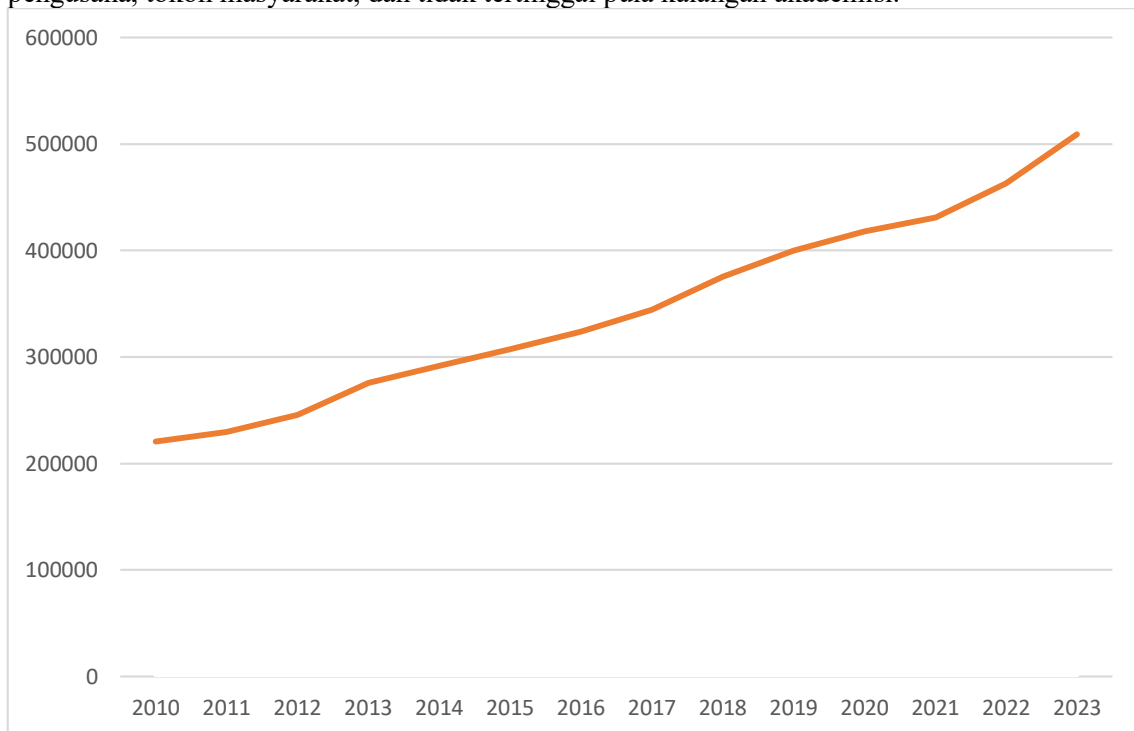
Provinsi Jawa Timur memiliki luas 47.963 Km² dengan dua bagian utama yaitu daratan Jawa Timur dan Kepulauan Madura. Secara administratif, Provinsi Jawa Timur memiliki 38 kota dan kabupaten, sehingga Provinsi Jawa Timur menjadi sebuah provinsi dengan wilayah administratif terbanyak di Indonesia dengan ibukota provinsi terletak di Kota Surabaya (Lembaga Pengembangan, 2024). Diketahui jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pun cukup padat. Pada tahun 2023, penduduk Provinsi Jawa Timur yang terdata oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur sebanyak 41.416.407 jiwa, dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 20.654.659 jiwa dan perempuan sebanyak 20.484.509 dari berbagai usia (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2023). Apabila dilihat tren jumlah penduduk dari taun 2021, Provinsi Jawa Timur mengalami tren naik.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2023.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi berpotensi menimbulkan permasalahan kemiskinan, lebih lanjut berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara luas di Indonesia (Sari et al., 2023). Dari data pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, potensi permasalahan kemiskinan di Jawa Timur juga berpotensi meningkat. Ditinjau dari garis kemiskinan per Kapita di Jawa Timur, terjadi peningkatan sekitar 6% dari tahun 2010 s.d. tahun 2023. Sehingga dari data tersebut, permasalahan kemiskinan harus menjadi perhatian dari beberapa kalangan: baik pemerintah, pengusaha, tokoh masyarakat, dan tidak tertinggal pula kalangan akademisi.



Gambar 2. Grafik Garis Kemiskinan per Kapita Jawa Timur Tahun 2010-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024

Menurut peneliti, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat garis kemiskinan di beberapa wilayah. Bila ditinjau dari sektor makro, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mempengaruhi tingkat garis kemiskinan di suatu negara dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah provinsi. Di China, pola garis kemiskinan dipengaruhi oleh kemiringan tanah yang ditempati penduduk, PDB, penduduk minoritas etnis, personel medis dan tenaga kesehatan, dan tingkat melek huruf (Zhao & Lu, 2020). Dengan analisis statistik spasial dan telaah mendalam secara kualitatif, didapatkan hasil bahwa seluruh faktor, terutama PDB berpengaruh signifikan baik simultan maupun parsial.

Di Indonesia, tepatnya provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dari data penelitian tahun 2015-2019 terhadap faktor-faktor, yaitu: PDRB per kapita, akses listrik, dan pengguna internet. Kemudian diolah dengan menggunakan olah data statistika model regresi panel, diketahui bahwa secara simultan akses internet dan akses listrik mempengaruhi kuat secara simultan terhadap garis kemiskinan secara negatif, begitu pula dengan hubungan parsialnya. Sedangkan PDRB Provinsi NTT, berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat garis kemiskinan di NTT (Christiani & Nainupu, 2021).

Kenaikan dan penurunan garis kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Terdapat penelitian yang dilakukan dalam lingkup ASEAN yang melibatkan TPAK terhadap garis kemiskinan, dinyatakan bahwa PAK Perempuan ternyata turut andil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara inklusif di ASEAN dan menurunkan tingkat kemiskinan mereka (Alekhina & Ganelli, 2021). Di Kepulauan Madura, PAK juga secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakatnya (Indrasetianingsih & Wasik, 2020). Apabila di lingkup ASEAN dan yang lebih kecil lagi yaitu di lingkup kepulauan Madura, secara probabilitas TPAK di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang cukup tinggi untuk mempengaruhi perubahan garis kemiskinan.

Variabel lain yang ditengarai dapat mempengaruhi garis kemiskinan adalah pengeluaran masyarakat. Penelitian yang melibatkan dua variabel utama pengeluaran pemerintah dan juga pengeluaran masyarakat di Provinsi Bali, menghasilkan kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan, langsung, dan negatif terhadap tingkat kemiskinan masyarakat Bali, sebaliknya terjadi pada variabel pengeluaran masyarakat (Pratama & Utama, 2019).

Begitu pula dengan penelitian yang menyorot Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, pengeluaran pemerintah dengan angka yang tepat memang dapat menekan angka kemiskinan di Provinsi NAD, namun di sisi lain terdapat pengeluaran masyarakat yang menjadi problem tersendiri yang dapat menggeser angka kemiskinan menjadi lebih besar dari prediksi anggaran pemerintah daerah Aceh (Pribadi et al., 2023). Bercermin dari penelitian tersebut, variabel pengeluaran masyarakat menjadi sebuah potensi tersendiri yang dapat diduga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Pada jurnal terdahulu yang dipaparkan belum satu pun membahas tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur dengan melibatkan ketiga variabel potensi penyebabnya, yaitu: (1) PDRB Riil per Kapita; (2) tingkat partisipasi angkatan kerja; dan (3) pengeluaran masyarakat per kapita secara total. Dengan perbedaan obyek dan juga variabel tentu berpotensi menghasilkan kesimpulan yang berbeda walaupun diolah dengan metode yang sama. Sehingga pentingnya penelitian ini adalah mencoba mengaitkan variabel yang terpisah-pisah pada jurnal terdahulu untuk menggabungkannya ke dalam satu model penelitian. Dengan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi pemegang kebijakan.

Bagi pemegang kebijakan, diharapkan dapat mempelajari hasil penelitian ini untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan memutuskan kebijakan pro masyarakat akar rumput yang terkait dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. PDRB Riil menjadi komponen penting untuk diperhatikan para pemegang kebijakan untuk membuat keputusan yang efektif guna menurunkan angka kemiskinan begitu juga dengan variabel partisipasi angkatan kerja dan pengeluaran masyarakat per kapita. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh PDRB, TPAK, dan Pengeluaran Masyarakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Melalui Pendekatan Regresi Data Panel.”**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan ekonomi seseorang dalam memenuhi kebutuhan esensial yaitu sandang, pangan, dan papan yang ditinjau dari aspek pengeluaran. Dalam pengertian statistika orang miskin adalah mereka yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan di bawah standar kemiskinan. Standar kemiskinan yang digunakan dalam ilmu statistika demografi dan ekonomi adalah: (1) Garis Kemiskinan (GK); (2) persentase penduduk miskin; (3) Indeks Kedalaman Kemiskinan; dan (4) Indeks Keparahan Kemiskinan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024).

Standar nilai yang mudah dan fleksibel untuk dibaca serta diolah lebih lanjut adalah GK, yang dibagi menjadi dua yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Cara menghitung GKM dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) menentukan 20% dari kelompok terpilih atas penduduk yang menempati posisi *marginal class*; (2) diambil 52 komoditi riil makanan yang dikonsumsi *marginal class* kemudian ditimbang dengan 2100 kalori per kapita sehari. Sedangkan GKNM dihitung dalam dua tahap: (1) penentuan prosentase penduduk marginal dan (2) menjumlahkan angka kebutuhan terkecil atas komoditi non makanan yaitu: sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan (Adji et al., 2020).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar secara total atas barang dan jasa yang diproduksi sebuah negara dalam satu tahun penuh. DGP sering kali dijadikan sebuah sketsa untuk menilai kesehatan ekonomi sebuah negara karena mencakup seluruh pengeluaran konsumen, investasi bisnis, belanja pemerintah, dan ekspor bersih (Mankiw, 2023). Apabila PDB dilihat secara individu, maka disebut PDB per kapita.

Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dihitung dengan membagi nilai total PDB sebuah negara dengan jumlah seluruh penduduknya. Fungsi dari PDB per kapita adalah untuk memberikan gambaran tentang banyaknya produksi ekonomi suatu negara yang tersedia bagi tiap individu secara reratanya. Dari nilai ini dapat menjadi bahan evaluasi standar hidup relatif antar negara dan melacak perkembangan perekonomian negara dari tahun ke tahun. Prinsip secara umum, semakin tinggi GDP, maka standar hidup rerata penduduk di suatu negara pun juga semakin tinggi (Mankiw, 2023).

Dalam pengukurannya PDB dibagi menjadi dua, yaitu PDB riil dan PDB nominal. PDB riil mengukur nilai produksi ekonomi sebuah negara dengan mengikutsertakan perubahan dalam harga, termasuk di dalamnya adalah inflasi atau deflasi namun tidak terpengaruh dengan fluktuasi harga. Sehingga PDB riil mampu mencerminkan volume aktual dari barang dan jasa yang dihasilkan di sebuah negara dengan mematok tahun tertentu sebagai pembandingnya. Sedangkan PDB nominal tidak ada penyesuaian untuk inflasi atau deflasi sehingga terpengaruh dengan fluktuasi harga dan/atau volume produksi selama satu tahun dan tidak mematok tahun tertentu sebagai pembanding. PDB nominal berfungsi untuk menunjukkan total nilai output ekonomi dalam mata uang sebuah negara dalam taun aktual (Mankiw, 2023).

Di Indonesia, PDB bila diukur dalam area provinsi dinamakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Dimana pengukuran terhadap nilai total atas barang dan jasa yang diproduksi, berada dalam kawasan sebuah provinsi tertentu. Begitu pula PDRB per kapita yang tentu dibagi dengan jumlah penduduk sebuah provinsi dan diukur berdasarkan patokan tahun tertentu bila PDRB riil dan mengikuti fluktuasi serta volume produksi bila PDRB nominal (Suhatmi & Sulistyowati, 2023).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah gambaran banyaknya angkatan kerja dalam sebuah koloni usia yang berfungsi menunjukkan perbandingan dari keseluruhan penduduk dalam kelompok tersebut (Azzahro & Prakoso, 2022). Usia angkatan kerja yang termaktub dalam BPS adalah persentase penduduk dalam kategori umur 15 tahun ke atas, angka yang direkam oleh BPS dalam kategori ini masuk ke dalam cakupan angkatan kerja aktif yang mampu mempresentasikan partisipasi secara ekonomi dalam suatu wilayah atau negara (Badan Pusat Statistika Provinsi Bali, 2020).

Dalam sebuah konsep ekonomi, dinyatakan bahwa bertambahnya nilai TPAK menunjukkan semakin tingginya jumlah tenaga kerja yang siap memproduksi barang dan jasa dalam sebuah wilayah. Perbedaan angkatan kerja dengan TPAK terletak pada angka perbandingan dalam membangun perekonomian dalam bentuk tenaga kerja dalam sebuah wilayah. Angkatan

kerja menyorot pada obyek (tenaga kerja) yang aktif terlibat dalam kegiatan produksi baik barang ataupun jasa. Sedangkan TPAK adalah perbandingan angkatan kerja dalam sebuah kelompok umur yang ditentukan sehingga memuat gambaran persentase penduduk dalam golongan umur di suatu wilayah (Adriyanto et al., 2020).

Pengeluaran masyarakat termasuk dikategorikan sebagai pengeluaran rumah tangga. Di mana pengeluaran ini menggambarkan beban yang dikeluarkan rumah tangga untuk membeli barang/jasa baik yang menyangkut makanan atau non makanan dalam memenuhi kebutuhan hidup harian. Apabila diukur menggunakan periode tertentu dan seluruh pengeluaran dibagi kepada tiap kepala, maka disebut pengeluaran masyarakat per kapita (Akbar et al., 2020)

Teori pengeluaran masyarakat dilakukan dengan pendekatan teori konsumsi, yaitu nilai uang yang dikeluarkan untuk memenuhi barang dan jasa terkait pemenuhan kebutuhan oleh rumah tangga. Indikator dari tinggi atau rendahnya konsumsi dilihat dari MPC dengan kisaran 0 sampai dengan 1. Dengan kata lain dapat diartikan apabila pendapatan naik, maka kecenderungan masyarakat untuk mengeluarkan uang guna pembelanjaan kebutuhan juga akan mengalami kenaikan (Wahjono, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini menggunakan sistem pengolahan data statistika dari angka-angka yang didapatkan melalui portal web <https://jatim.bps.go.id> dari variabel yang diteliti. Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif asosiatif, hal ini karena dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis yang didasarkan atas teori-teori ekonomi yang berkembang saat ini (Gasparovic & Domeniconi, 2019).

Desain penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, karena melakukan investigasi terhadap fenomena sosial dari variabel yang diteliti yaitu tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Variabel yang diduga mempengaruhinya berdasarkan kasus yang terjadi dikaitkan dengan teori ekonomi sehingga diambillah variabel yang diduga mempengaruhi adalah Variabel PDRB Riil per kapita, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Masyarakat Jawa Timur per Kapita dari makanan maupun non makanan.

Penelitian ini menggunakan data survei yang diambil dari <https://jatim.bps.go.id> yaitu portal data-data survei yang dikelola oleh badan pusat statistika Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengolah data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang telah didapatkan dari pihak ketiga yang diyakini dan dipercaya untuk mengumpulkan data sah dari hasil survei maupun data sampel (Arikunto, 2019). Data yang diambil adalah data survei masyarakat yang diambil dari seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur selama lima tahun dari tahun 2018 s.d tahun 2022, sehingga total data per variabel mencapai 190 data. Apabila dijumlahkan kepada seluruh variabel, maka data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 760 data. Dari latar belakang data yang diperoleh, maka data disusun dalam bentuk panel data.

Data di penelitian ini berbentuk sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari portal pemerintah Provinsi Jawa Timur yang telah diakui kesahihannya (valid). Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Desember 2023, untuk kemudian dikumpulkan, disusun, dan diolah dalam susunan hasil penelitian sesuai metode pengolahan data berbentuk panel. Setelah diunduh, data tidak dapat langsung diolah, perlu dilakukan penyusunan dan perubahan format data ke angkat logaritma MS Excel. Perubahan ke format angka logaritma penting dilakukan karena data rasio berbeda bentuk, ada yang berbentuk desimal, persentase, dan ada pula bentuk bilangan bulat. Selanjutnya data diolah dalam software Eviews 13 agar didapatkan hasil yang akurat dalam menguji hipotesis sehingga dapat dipaparkan lebih dalam sesuai fenomena sosial untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat.

Analisis data menggunakan analisis data panel, yaitu gabungan data yang terdiri atas data *time series* dan *cross section* (Basuki & Prawoto, 2019). Langkah dari uji data panel adalah: (1) pembentukan model regresi data panel; (2) pengujian model regresi data panel terbaik; (3) uji asumsi klasik: normalitas dan multikolinearitas; (4) analisa uji hipotesis (Baltagi, 2021). Langkah

pertama adalah pembentukan model regresi linear data panel, model yang dibentuk adalah model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setelah diketahui ketiga model, maka dilakukan pengujian model terbaik, yaitu Uji Chow untuk menguji model terbaik di antara CEM dan FEM, Uji Hausman untuk menguji model terbaik antara FEM dan REM, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menguji mode terbaik antara CEM dan REM. Setelah ditemukan model terbaik, barulah diuji dengan asumsi klasik, apabila model terbaik CEM diuji dengan uji asumsi: Normalitas, Multikolinearitas (untuk *multiple regression*), dan Heteroskedastisitas; apabila model terbaik FEM dan REM maka hanya diuji dengan asumsi Normalitas dan Multikolinearitas (apabila *multiple regression*).

Adapun ketentuan pengujian model terbaik adalah: (a) Uji Chow, apabila nilai *Cross-section F* < 0,05 maka model terbaik adalah FEM, namun apabila *Cross-section F* > 0,05 model terbaik adalah CEM; (b) Uji Hausman, apabila nilai *Cross-section random* < 0,05 model terbaik adalah FEM namun bila nilai *Cross-section random* > 0,05 maka model terbaik adalah REM; (c) Uji Lagrange Multiplier, apabila nilai Chi Square < 0,05 maka model terbaik adalah REM, namun apabila nilai Chi Square > 0,05 maka model terbaik adalah CEM. Apabila telah ditemukan model terbaik dan dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisa uji hipotesis dengan paparan sebagai berikut: (1) Uji t, digunakan untuk menjawab hipotesis pertama hingga ketiga dalam bentuk hubungan parsial, ditentukan apabila nilai probabilitas dari tiap-tiap variabel kurang dari signifikansi, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat dinyatakan salah satu variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikatnya, begitu sebaliknya; dan (2) Uji F, digunakan untuk membuktikan hipotesis keempat, ditentukan apabila nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap Variabel terikatnya, begitu sebaliknya.

Analisis Data

Terdapat tiga model yang diusulkan dari regresi linear atas data panel, yaitu: (a) Model CEM; (b) Model FEM; dan (c) Model REM. Model CEM dapat dilihat pada tabel 1, model FEM dapat dilihat pada tabel 2, dan model REM dapat dilihat pada tabel 3.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPDRB	0.016137	0.017566	0.918684	0.3595
LOGAK	-0.191933	0.060347	-3.180499	0.0017
LOGRATPENG	0.477638	0.042830	11.15186	0.0000
C	3.165352	0.293843	10.77224	0.0000

Tabel 1. Model CEM.
Sumber: Eviews 13, 2024.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPDRB	0.288768	0.104680	2.758578	0.0065
LOGAK	0.168405	0.054749	3.075920	0.0025
LOGRATPENG	0.521982	0.047873	10.90357	0.0000
C	0.722495	0.520792	1.387300	0.1674

Tabel 2. Model FEM.
Sumber: Eviews 13, 2024

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPDRB	0.036611	0.026780	1.367086	0.1732
LOGAK	0.105992	0.050497	2.098981	0.0372
LOGRATPENG	0.528162	0.042225	12.50836	0.0000

C	1.979882	0.255273	7.755944	0.0000
---	----------	----------	----------	--------

Tabel 3. Model REM.

Sumber: Eviews 13, 2024.

Dari ketiga model tersebut, dilakukan pengujian untuk didapatkan model terbaik. Pertama dilakukan Uji Chow, yang menguji dua model yaitu CEM dan FEM. Hasil uji dipaparkan sebagai berikut:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.555871	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	318.985838	37	0.0000

Tabel 4. Hasil Uji Chow.

Sumber: Eviews 13, 2024.

Dari tabel 4 ini dapat dilihat angka *Cross-section F* yang menunjukkan angka 0.0000 sehingga dapat dinyatakan bahwa $Cross-section F < \text{Signifikansi } 0,05$, maka model terbaik yang dipilih adalah FEM.

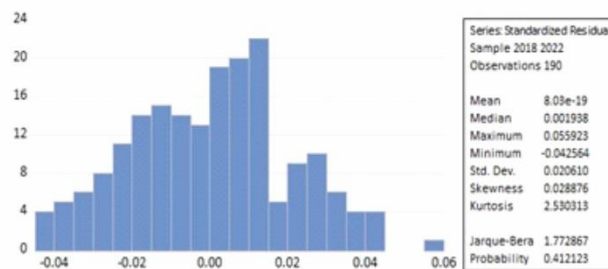
Model FEM akan diuji dengan model REM, untuk mendapatkan model terbaik dari keduanya, sehingga dilakukan Uji Hausman. Hasil Uji Hausman akan dipaparkan pada tabel 5.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.992349	3	0.0004

Tabel 5. Hasil Uji Hausman.

Sumber: Eviews 13, 2024.

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai *Cross-section random* $< 0,05$ maka model terbaik yang dipilih adalah model FEM. Setelahnya dapat dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji multikollinearitas untuk menguji apakah model layak untuk diteruskan ke uji hipotesis.



Sample: 1 190
Included observations: 190

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOGPDRB	0.000309	510.2471	2.153769
LOGAK	0.003642	2104.867	1.175055
LOGRATPENG	0.001834	5446.982	2.138001
C	0.086344	7092.107	NA

Gambar 3. Uji Normalitas & Multikollinearitas.

Sumber: Eviews 13, 2024.

Dari hasil uji Jarque Bera data dinyatakan normal karena nilai *Probability* $> 0,05$ dan dari hasil uji multikollinearitas nilai VIF dari seluruh variabel bebas menunjukkan angka kurang dari 10, sehingga dinyatakan data regresi panel bebas dari gejala multikollinearitas. Setelah uji asumsi klasik dinyatakan lulus, maka dapat dilanjutkan uji hipotesis parsial dan simultan, untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara PDRB, TPAK, dan pengeluaran masyarakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur atukah tidak. Sehingga perlu dipaparkan tabel lengkap dari model FEM sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPDRB	0.288768	0.104680	2.758578	0.0065
LOGAK	0.168405	0.054749	3.075920	0.0025
LOGRATPENG	0.521982	0.047873	10.90357	0.0000
C	0.722495	0.520792	1.387300	0.1674

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.935793	Mean dependent var	5.599842
Adjusted R-squared	0.918556	S.D. dependent var	0.081335
S.E. of regression	0.023212	Akaike info criterion	-4.499825
Sum squared resid	0.080278	Schwarz criterion	-3.799151
Log likelihood	468.4833	Hannan-Quinn criter.	-4.215992
F-statistic	54.29010	Durbin-Watson stat	1.240642
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 6. Model Lengkap dari FEM.

Sumber: Eviews 13, 2024.

Dari hasil pengolahan data penelitian, didapatkan persamaan regresi atas model FEM yaitu: $Y = 0,722 + 0,289\text{LOGPDRB} + 0,168\text{LOGAK} + 0,522\text{LOGRATPENG} + e$

Dari persamaan tersebut dapat dibedah bahwa: (1) tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jawa Timur memiliki nilai konstan sebesar 0,722; (2) Apabila PDRB riil per kapita dinyatakan mempengaruhi angka tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jatim pada tahun 2018-2022, maka bila PDRB riil per kapita meningkat sebesar 1% otomatis akan meningkatkan angka kemiskinan sebesar 0,289%; (3) Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja dinyatakan mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022, maka 1% peningkatan partisipasi angkatan kerja akan meningkat pula angka tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jawa Timur sebesar 0,289%; (4) Apabila tingkat pengeluaran masyarakat Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 terkonfirmasi mempengaruhi signifikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat, maka setiap kenaikan nilai pengeluaran masyarakat Provinsi Jawa Timur sebesar 1% akan meningkatkan tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jawa Timur sebesar 0,522%.

Untuk menjawab hipotesis parsial yang tertuang dalam hipotesis pertama sampai ketiga, dipaparkan sebagai berikut: (1) LOGPDRB memiliki nilai $0,0065 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga PDRB secara parsial mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jawa Timur pada rentang waktu 2018-2022; (2) LOGAK memiliki nilai probabilitas $0,0025 < 0,05$, dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempengaruhi secara signifikan tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jawa Timur dalam rentang waktu 2018-2022; (3) LOGRATPENG memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengeluaran masyarakat mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jawa Timur dalam rentang waktu 2018-2022. Secara keseluruhan variabel PDRB per kapita, TPAK, dan pengeluaran masyarakat mempengaruhi angka garis kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 sebesar 93,6% dan 6,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Ditinjau dari hasil *otuput* persamaan regresi linear, peningkatan PDRB riil per kapita, angkatan kerja, dan tingkat pengeluaran masyarakat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022 akan meningkatkan angka garis kemiskinan dengan pengaruh kuat. Fenomena ini dapat terjadi karena beberapa hal: (1) ketimpangan pendapatan; (2) ketimpangan antara kualitas pekerjaan dengan kuantitasnya, sehingga banyaknya pekerjaan tidak menjamin kesejahteraan masyarakat suatu wilayah karena gaji yang kurang layak; (3) terjadinya inflasi; (4) permasalahan ketimpangan

struktural, baik akses pendidikan, akses infrastruktur, maupun kesempatan kerja kelompok rentan; dan (5) terjadinya krisis ekonomi (Minford, 2019).

Penelitian yang mendukung penelitian ini, dinyatakan oleh: (1) Christiani & Nainupu (2021) di Provinsi NTT, dengan hasil yang sama bahwa PDRB belum mampu mengurangi angka garis kemiskinan seperti penelitian Pribadi et al., (2023) di Aceh; (2) Indrasetianingsih & Wasik (2020) di Pulau Madura dengan hasil yang sama yaitu TPAK mempengaruhi hubungan positif signifikan terhadap angka garis kemiskinan yang bertentangan dengan penelitian Alekhina & Ganelli (2021) di wilayah ASEAN; dan (3) Penelitian oleh Pratama & Utama, (2019) didukung pula oleh penelitian Pribadi et al., (2023) bahwa pengeluaran masyarakat memiliki hubungan positif signifikan terhadap angka garis kemiskinan dan belum ditemukan jurnal yang berlawanan dengan penelitian ini.

PDRB per kapita dan TPAK Provinsi Jawa Timur yang belum mampu menurunkan angka garis kemiskinan masyarakatnya, dapat dijawab dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhao & Lu (2020). Keduanya menyatakan bahwa hubungan antara PDRB per kapita dengan tingkat kemiskinan di salah satu Provinsi di China, ternyata memiliki hubungan interaksional. Sehingga PDRB di wilayah tersebut dapat secara aktif mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan hubungan kuat positif dan negatif tergantung kekuatan interaksinya dengan kemiskinan dan kesejahteraan penduduk. Kedua variabel pun juga saling mempengaruhi, oleh sebab itu angka kesejahteraan masyarakat perlu dipertahankan untuk mempertahankan hubungan signifikan antara PDRB suatu wilayah dalam menurunkan tingkat kemiskinan, salah satunya dengan upaya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Minford (2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Model terbaik yang dipilih adalah FEM; (2) Secara parsial PDRB per kapita, TPAK, dan pengeluaran masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap angka garis kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022; (3) Secara simultan keseluruhan dari ketiga variabel yang diteliti berpengaruh kuat terhadap angka garis kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022; dan (4) keseluruhan variabel yang diteliti mempengaruhi angka garis kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 sebesar 93,6 % sedangkan 6,4% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dapat disarankan kepada pemegang kebijakan bahwa: (1) perlunya penegakan kebijakan yang pro terhadap ekonomi kerakyatan (UMKM dan ekonomi kreatif) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; (2) mempermudah kebijakan terkait hilirisasi pariwisata berkelanjutan; dan (3) mengalihkan angka pengeluaran masyarakat dari barang-barang tersier yang tidak diperlukan kepada investasi.

Disarankan pula kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) melakukan penelitian kembali terhadap variabel yang sama di provinsi Jawa Timur dalam rentang waktu 10 tahun mendatang, untuk dilihat pola pengaruh terbaru; (2) melakukan penelitian di provinsi yang berbeda untuk diketahui apakah teori ini juga mengandung kesamaan kesimpulan pada hipotesis di provinsi selain Jawa Timur; (3) meneliti dengan variabel yang berbeda atas pengaruh kemiskinan masyarakat Jawa Timur untuk menjawab 6,4% variabel yang belum terjawab; serta (4) melakukan penelitian yang bersifat mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dari persepsi masyarakat di suatu wilayah yang lebih sempit namun mendalam dengan metode kualitatif, hal ini agar diketahui secara komprehensif tuntutan dan kebutuhan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan mereka.

REFERENSI

- Adji, A., Hidayat, T., Tuhiman, H., Kurniawati, S., & Maulana, A. (2020). *Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan*. www.tnp2k.go.id
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Akbar, A., Irawan, A., & Wijaya, A. D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks

- Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera Periode 2018 – 2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomika*, 16(July), 1–23.
- Alekhina, V., & Ganelli, G. (2021). Determinants of inclusive growth in ASEAN. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 28(3), 1196–1228.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 314–327. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.104>
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2023). *Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (Jiwa), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Kota Kediri. <https://kedirikota.bps.go.id/indicator/12/358/1/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *BPS Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/105>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Bali. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar*. BPS Provinsi Bali. <https://gianyarkab.bps.go.id/indicator/12/184/1/proyeksi-pnduduk-laki-laki-perempuan.html>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Springer.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (3rd ed.). PT Rajawali Pers.
- Christiani, N. V., & Nainupu, A. E. (2021). Pengaruh Akses Terhadap Internet, Listrik Dan PDRB Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2019. *JURNAL STATISTIKA TERAPAN*, 1(1), 37–52.
- Gasparovic, E., & Domeniconi, C. (2019). *Research in Data Science*. Springer.
- Indrasetianingsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian*, 9(3), 355–363. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v9i3.28925>
- Lembaga Pengembangan. (2024). *Profil Jawa Timur*. Provinsi Jawa Timur. <https://jatimprov.go.id/profile>
- Mankiw, N. G. (2023). *Principles of Economics* (10th ed.). Cengage Learning Asia Pte. Ltd.
- Minford, P. (2019). *Advanced Macroeconomics A Primer* (second). Edward Elgar.
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.
- Pribadi, J., Lan, J. Y.-C., & Agussabti. (2023). Poverty Alleviation Strategy and Public Expenditure in Aceh, Indonesia. *BRILL*, 10(2), 206–222. <https://doi.org/10.1163/21983534-10020004>
- Sari, A. P., Rahmadini, G., Carlina, H., & Ramadan, M. I. (2023). Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29-37.
- Suhatmi, E. C., & Sulistyowati, E. (2023). *Ekonomi Makro*. Pustaka Baru Press.
- Wahjono, S. I. (2020). *Pengantar Bisnis* (2nd ed.). Prenada Media.
- Zhao, Y. jun, & Lu, Y. (2020). Mapping Determinants of Rural Poverty in Guangxi a Less Developed Region of China. *Journal of Mountain Science*, 17(7), 1749–1762. <https://doi.org/10.1007/s11629-019-5760-9>